

**SANITASI DAN PEMANTAUAN JENTIK NYAMUK PADA TOILET  
SEKOLAH DASAR DI DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT  
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2013**

Astri Yosephin Sinaga<sup>1</sup>, Evi Naria<sup>2</sup>, Nurmaini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara  
Departemen Kesehatan Lingkungan

<sup>2,3</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia  
E-mail : astriyosephin@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The toilet is one of facilities that there must be in the school. Toilet in many elementary school do not qualified standard especially sanitation which still below the standard. The toilet can be a source of disease. A tub of water is rarely cleaned can be a source of disease such a bacteria, virus, and others. The mosquito larva can be the cause of DBD is often found in water bath toilet that are rarely cleaned. In 2012 found that there is 7 cases of DBD with 2 cases occurred in children between 5-9 years old.*

*This study aimed to find the toilets sanitation on toilets elementary school and mosquito larva monitoring at Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2013.*

*This study was descriptive, to describe the sanitary toilets on elementary school and mosquito larva monitoring on toilet elementary school. Object of this study is sanitary toilets on elementary school totaling 44 toilets. This study did mosquito larva monitoring also.*

*The study found from 44 toilets, 18 toilet (40%) have a good value while 26 toilet others (59,1%) have values than less good according to PERMENKES No. 1429 tahun 2006 about Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Container whom found larva is 5 from 44 toilets. So that it can be noted that the number of container index is 11,36 %.*

*Puskesmas expected to perform the UKS schools, especially in the field of sanitary toilets in the form regular visits. The schools should pay more attention to sanitation toilets by creating regulations picket schoold with empowering disciples untick keep clean toilets and toilets fixtures complementin in the from of a trash can, desinfestan, brush, and broom.*

**Keywords : The toilet, Elementary school. Mosquito larva, Sanitation**

**PENDAHULUAN**

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi

terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan

gangguan kesehatan lainnya (Budiman, 2007).

Sanitasi tempat-tempat umum, merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, maka tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2006).

Seperti halnya pemukiman, kesehatan lembaga pendidikan tergantung pula dari kualitas bahan dan konstruksi bangunan serta pemeliharaan dan penggunaannya. Hal ini diperlukan untuk mencegah kecelakaan, kebakaran, dan penularan penyakit. Kualitas bangunan serta isinya harus pula dibuat sesuai dengan fungsi gedung, sehingga tujuan kelembagaan tersebut dapat mudah tercapai (Slamet, 2009).

Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat. Sarana toilet umum diperuntukan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat, sehingga pengguna toilet umum akan sangat beragam dan senantiasa berganti. Oleh sebab itu toilet dapat menjadi tempat/sarana penyebaran penyakit, salah satunya yaitu DBD (Dwipayanti, 2008).

Dari hasil data sanitasi sampel 25 sekolah di kabupaten Sumba tengah ternyata banyak kekurangan dari fasilitas sanitasi, tidak jauh berbeda dengan

kondisi sanitasi di desa, dalam aturan standar kesehatan jumlah jamban di sekolah satu jamban 40 siswa, tetapi pada kenyataannya di sekolah hanya ada 1 WC guru dan 1 WC murid. Jumlah murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam ada yang 169 siswa, berapa kekurangan WC disekolah tersebut. Sekolah hanya memiliki penampung air hujan (PAH) hanya berukuran 3 m x 3 m, dengan kondisi tidak terawat bahkan banyak yang rusak. Banyak murid yang setiap berangkat sekolah diharuskan membawa air dari mata air untuk mengisi bak WC yang disekolah (Bintoro, 2013).

Timbulnya penyakit pada masyarakat tertentu pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara penduduk setempat dengan berbagai komponen di lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat berinteraksi dengan pangan, udara, air serta serangga. Apabila berbagai komponen lingkungan tersebut mengandung bahan berbahaya seperti bahan beracun, ataupun bahan mikroba yang memiliki potensi timbulnya penyakit, maka manusia akan jatuh sakit dan menurunkan kualitas sumber daya manusia (Achmadi, 2010). Salah satu penyakit yang dapat menyebabkan manusia sakit yaitu DBD.

Kasus DBD merupakan kasus terbanyak ketiga dengan jumlah 470 orang dengan 4 diantaranya meninggal di Kabupaten Deli Serdang pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2012 setelah Medan dan Pematang Siantar. Data diperoleh dari Puskesmas Pembatu Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menyebutkan bahwa terdapat 7 kasus DBD pada tahun 2012. 2 dari 7 kasus DBD terjadi pada anak berusia 5-9 tahun (usia sekolah dasar).

Penyakit DBD disebabkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam siklus hidupnya, *Ae. aegypti* mengalami empat stadium yaitu telur, larva, pupa, dan dewasa. Stadium telur, larva, dan pupa hidup di dalam air tawar yang jernih serta tenang. Genangan air yang disukai sebagai tempat perindukannya adalah genangan air yang terdapat di dalam suatu wadah atau container, bukan genangan air di tanah. Tempat-tempat perindukan yang paling potensial adalah tempat penampungan air (TPA) yang digunakan untuk keperluan sehari-hari : drum, bak mandi, bak WC, gentong/tempayan, ember-ember dan lain-lain (Soegijanto, 2006).

Selama awal tahun epidemi pada setiap negara penyakit DBD ini kebanyakan menyerang anak-anak dan 95 % kasus yang dilaporkan berumur kurang dari 15 tahun. Kelompok risiko tinggi meliputi anak berumur 5-14 tahun (kelompok umur sekolah). Anak usia 5-14 tahun banyak menghabiskan waktunya di sekolah, 6-8 jam perhari. Lingkungan sekolah sebaiknya dibuat aman dan nyaman (Soegijanto, 2001).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di beberapa sekolah di Desa Sei Rotan, diketahui bahwa toilet di beberapa sekolah tidak sesuai dengan standar. Keadaan yang didapati seperti lantai yang kotor, air yang kotor atau kurang bersih, dinding yang dicoret-coret, bau yang tidak sedap, pintu toilet yang kurang baik keadaannya, dan tidak mempunyai tempat sampah.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui Sanitasi dan Pemantauan Jentik Nyamuk pada Toilet Sekolah Dasar di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2013.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Sebagai gambaran informasi data tentang sanitasi toilet bagi Sekolah Dasar di Puskesmas Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2013. Mengetahui ada tidaknya jentik pada toilet sekolah dasar di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2013. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut sebagai bahan perbandingan dari hasil penelitian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Rotan kecamatan percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran sanitasi toilet pada sekolah dasar dan jentik nyamuk pada toilet sekolah dasar.

Lokasi pengambilan sampel dilakukan pada 10 sekolah dasar Desa Sei Rotan. Adapun yang menjadi Objek penelitian adalah sanitasi dan pemantauan jentik nyamuk pada toilet sekolah dasar. Hasil observasi dibandingkan dengan referensi kepustakaan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi yang dilakukan yaitu pada 44 toilet pada 10 sekolah dasar yang terdapat pada Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat, jumlah dan pembagian toilet dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Tabel Jumlah Toilet pada Sekolah Dasar (SD) di Desa Sei Rotan Tahun 2013**

No	Nama Sekolah	Toilet		Jumlah
		Guru	Murid	
1	SDN 107398	1	2	3
2	SDN 107405	2	2	4
3	SDN 104607	0	4	4
4	SDN 104206	1	2	3
5	SDN 105288	1	2	3
6	SDN 107399	1	2	3
7	SD MI Nur Hafizah	1	3	4
8	SD Santa Lucia	2	10	12
9	SD A. I. Suryani	0	1	1
10	SD Madinatussalam	1	6	7
		10	34	44

**Tabel 4.2 Tabel Ratio Jumlah Kamar Mandi dengan Jumlah Siswa di Toilet Sekolah Dasar (SD) Desa Sei Rotan Tahun 2013**

Nama Sekolah	Ratio Jumlah Kamar Mandi dengan Jumlah Siswa					
	LK/1:40	MS	TMS	PR/1:25	MS	TMS
SDN 107398	1	0	1	2	1	1
SDN 107405	2	1	1	2	1	1
SDN 104607	2	0	2	2	0	2
SDN 104206	1	0	1	2	1	1
SDN 105288	1	0	1	2	0	2
SDN107399	1	0	1	2	0	2
SD MI Nur Hafizah	2	0	2	2	1	1
SD Santa Lucia	6	1	5	6	1	5
SD A. I. Suryani	0	0	0	1	0	1
SD Madinatussalam	3	0	3	4	0	4
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>20</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>43,2</b>	<b>4,5</b>	<b>38,7</b>	<b>56,8</b>	<b>11,4</b>	<b>45,4</b>

Hasil observasi terhadap ratio jumlah kamar mandi menunjukkan bahwa dari 44 toilet yang diperiksa, jumlah toilet laki-laki sebanyak 19 toilet (43,2%) dan jumlah toilet perempuan sebanyak 25 toilet (56,8%) yang dinilai menggunakan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat. Memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat disesuaikan dengan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat, didapat hasil yaitu 7 toilet

(15,9%) yang memenuhi syarat dan 37 toilet (84,1) tidak memenuhi syarat. Menurut Permenkes 1429 tahun 2006 proporsi umlah WC/urinoir adalah 1 WC/urinoir untuk 40 siswa dan 1 WC untuk 25 orang siswi. Hal ini belum dipenuhi oleh toilet siswa sekolah dasar di Desa Sei Rotan

Hasil observasi terhadap ventilasi dan pencahayaan menunjukkan bahwa dari 44 toilet yang diperiksa, bahwa penilaian untuk ventilasi dan pencahayaan berupa tidak pengap dan berbau, ruangan terang, dan sirkulasi udara baik menggunakan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat. Memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat disesuaikan menurut Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat, jadi ada 20 sekolah dasar (45,5%) yang memenuhi syarat dan 24 sekolah dasar (54,5%) yang tidak memenuhi syarat. Tiga aspek yang dinilai yaitu tidak pengap dan berbau; ruangan terang; dan sirkulasi udara baik, kebanyakan aspek tidak memenuhi syarat pada ruangan yang pengap dan berbau. Beberapa toilet yang tidak memiliki ventilasi yang cukup menjadi salah satu penyebab toilet bau dan pengap. Selain itu, beberapa toilet tidak memenuhi syarat dikarenakan ratio toilet dengan jumlah murid yang tidak sesuai dengan kebutuhan kamar mandi sehingga menyebabkan toilet bau dan pengap.

Hasil observasi terhadap bak air dapat diketahui bahwa dari 44 toilet yang diperiksa menggunakan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat. ada 39 toilet (88,6%) yang memenuhi syarat dan 5 toilet (11,4%) yang tidak memenuhi syarat. Bak yang kotor, terlihat berjamur dan jarang dibersihkan akan menjadi tempat perindukan bakteri maupun nyamuk. Demikian juga dengan air yang kualitasnya buruk dapat menjadi

*water borne disease* bagi pengguna toilet (ATI, 2004). Menurut Kepmenkes 1429 tahun 2006, pengurasan bak penampung air dilakukan paling lama 1 kali seminggu. Bila bak air tidak digunakan dalam jangka waktu lama (misalnya pada saat usim liburan panjang), maka bak air harus dikosongkan.

Hasil observasi terhadap alat mengambil air/gayung menunjukkan bahwa dari 44 toilet yang diperiksa berdasarkan Instrumen Penilaian Sekolah Sehat yaitu 1 toilet mempunyai gayung yang bersih tetapi tidak aman digunakan sedangkan 43 toilet mempunyai gayung yang bersih dan aman untuk digunakan sehingga 43 toilet (97,7%) mempunyai gayung yang memenuhi syarat sedangkan 1 lainnya (2,3%) tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap alat dan bahan pembersih dapat diketahui bahwa dari 44 toilet yang diperiksa, 2 toilet (4,5%) masuk kategori memenuhi syarat dan 42 toilet lainnya (95,5%) tidak memenuhi syarat. Alat dan bahan pembersih toilet dapat berupa sapu, sikat, desinfektan, dan sabuk pembersih. Alat dan bahan pembersih yang ditemukan pada toilet sekolah dasar tidak mencukupi untuk kebersihan kamar mandi kebanyakan toilet hanya mempunyai 1 atau 2 buah alat dan bahan pembersih berupa sapu dan sikat kamar mandi. Desinfektan jarang ditemui pada tiap toilet. Keadaan ini dapat disebabkan karena tidak adanya petugas khusus pembersih toilet sehingga tidak disediakan alat dan bahan pembersih yang cukup untuk toilet.

**Tabel 4.7 Tabel Tempat Sampah di Toilet Sekolah Dasar (SD) Desa Sei Rotan Tahun 2013**

Nama Sekolah	Tempat Sampah				MS/TMS*	
	1*	2*	3*	4*	MS	TMS
SDN 107398	0	0	0	3	0	3
SDN 107405	0	0	0	4	0	4
SDN 104607	4	0	1	0	0	4
SDN 104206	0	0	0	2	0	3
SDN 105288	0	0	0	3	0	3
SDN107399	0	0	0	3	0	3
SD MI Nur Hafizah	0	0	0	4	0	4
SD Santa Lucia	0	12	0	0	0	12
SD A. I. Suryani	0	0	0	1	0	1
SD Madinatussalam	0	0	0	7	0	7
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>44</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>9,1</b>	<b>27,3</b>	<b>2,3</b>	<b>61,3</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

\*1=Ada, tidak disetiap KM, terbuka  
 2=Ada, tidak disetiap KM, tertutup  
 3=Ada, disetiap ruangan, terbuka  
 4=Tidak ada

Hasil observasi terhadap tempat sampah diketahui bahwa dari 44 toilet yang diperiksa, berdasarkan Instrumen Lomba Sekolah Sehat yaitu 4 toilet pada 1 sekolah mempunyai 1 tempat sampah yang terbuka; 12 toilet pada 1 sekolah mempunyai 1 tempat sampah yang tertutup; 1 toilet mempunyai tempat sampah diruangan tersebut; serta 27 toilet tidak mempunyai tempat sampah sehingga tidak ada satu toilet pun yang tempat sampahnya masuk kategori memenuhi syarat.

Menurut Chandra (2006), sampah merupakan media yang baik untuk tempat berkembang biaknya vektor yaitu lalat, kecoa dan lain-lain, sehingga perlu diperhatikan. Keberadaan tempat pembuangan sampah sangat erat dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan, karena sumber penyakit dan penyebab gangguan kesehatan umumnya berasal dari sampah, apabila tempat sampah tidak ada kemungkinan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi penghuni sekolah. Syarat tempat sampah

yang baik ialah tersedianya tempat sampah yang tertutup di dalam toilet/kamar mandi, dimana hal tersebut disamping menjaga kenyamanan pengguna toilet karena bau tidak sedap, juga berfungsi sebagai pencegahan serangga berkembang biak.

Hasil observasi terhadap air bersih diketahui bahwa dari 44 toilet yang diperiksa menggunakan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat yaitu 14 toilet letak sumber air bersih dengan septic tank <10 m dan 30 toilet letak sumber air bersih dengan septic tank  $\geq$ 10 m. Jadi, ada 14 toilet yang tidak memenuhi syarat dan 30 toilet lainnya memenuhi syarat. 18 toilet mempunyai air yang keruh ataupun kotor dan 26 toilet mempunyai air yang bersih ataupun jernih. Jadi, ada 18 toilet yang tidak memenuhi syarat dan 26 toilet yang memenuhi syarat. 17 toilet air bersihnya tidak mencukupi keperluan WC/KM, 27 toilet air bersihnya mencukupi keperluan WC/KM, dan 10 toilet air bersihnya mencukupi keperluan WC/KM/air minum. Menurut Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat ada 26 toilet yang air bersihnya (59%) tidak memenuhi syarat dan 18 toilet (41%) yang memenuhi syarat.

Air bersih yang baik yaitu air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum, persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologis, dan radiologis sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Permenkes 416, 1990). Dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat sekolah penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah yaitu untuk memenuhi berbagai keperluan seperti mencuci tangan, keperluan WC dan lain-lain (Slamet, 2009).

Menurut ATI (2004) limbah cair dan tinja tidak dibuang ke saluran air hujan, sungai dan danau secara langsung. Limbah cair dan tinja sebaiknya disalurkan pada tangki septic secara komunal yang dilengkapi dengan saluran resapan atau bak resapan.

**Tabel 4.9** Tabel Dinding Kamar Mandi di Toilet Sekolah Dasar (SD) Desa Sei Rotan Tahun 2013

Nama Sekolah	Dinding			MS/TMS*	
	1*	2*	3*	MS	TMS
SDN 107398	0	0	3	0	3
SDN 107405	4	4	4	4	0
SDN 104607	4	4	4	4	0
SDN 104206	2	1	3	1	2
SDN 105288	3	3	3	3	0
SDN107399	3	3	3	3	0
SD MI Nur Hafizah	4	3	4	4	0
SD Santa Lucia	12	12	12	12	0
SD A. I. Suryani	1	1	1	1	0
SD Madinatussalam	7	7	7	7	0
<b>Total</b>				<b>39</b>	<b>5</b>
<b>Persentase (%)</b>				<b>88,6</b>	<b>11,4</b>

\*1 =Kedap air

2 =Bersih

3 =Berwarna terang

MS=Memenuhi syarat

Hasil observasi terhadap dinding toilet dari 44 toilet yang diperiksa, kebanyakan toilet memenuhi 3 aspek atau lebih. berdasarkan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat. Ada 39 toilet (88,6%) yang memenuhi kategori memenuhi syarat dan 5 toilet lainnya (11,4%) tidak memenuhi syarat. Dinding kamar mandi yang memenuhi syarat harus bersih, tidak lembab, dan berwarna terang. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air (Kepmenkes No. 1429 tahun 2006). Dinding yang diperiksa sesuai dengan aspek kedap air, bersih, dan berwarna terang.

Hasil observasi terhadap lantai toilet diketahui bahwa dari 44 toilet yang diperiksa, penskoran kedap air, tidak licin, dan berwarna terang menggunakan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah. Memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat berdasarkan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat sehingga didapat 32 toilet (72,7%) yang memenuhi syarat dan 12 toilet (27,3%) yang tidak memenuhi syarat.

Penilaian toilet sekolah dasar berdasarkan Instrumen Penilaian Lomba Sekolah Sehat, dimana kategori baik dengan nilai  $\geq 70$  dan kurang baik  $< 70$ . Hasil penilaian toilet sekolah dasar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1	SDN 107398	52,3	kurang baik
2	SDN 107405	70,9	Baik
3	SDN 104607	53,9	Kurang baik
4	SDN 104206	64,1	Kurang baik
5	SDN 105288	69,6	Kurang baik
6	SDN 107399	54,5	Kurang baik
7	SD MI Nur Hafizah	72,1	Baik
8	SD Santa Lucia	74,3	Baik
9	SD Ade Irma Suryani	56,8	Kurang baik
10	SD Madinatussalam	66,9	Kurang baik

Hasil penelitian yang dilakukan pada 10 toilet sekolah dasar di Desa Sei Rotan dengan jumlah 44 toilet maka dapat diketahui bahwa 18 toilet (40,9%) sekolah dasar mempunyai nilai yang baik sedangkan 26 toilet (59,1%) lainnya mempunyai nilai yang kurang baik.

Sekolah dasar swasta mempunyai nilai yang lebih baik daripada sekolah dasar negeri. Hal ini dikarenakan karena beberapa sekolah dasar swasta mempunyai kebijakan dalam hal memberdayakan murid untuk membersihkan toilet. Rendahnya sanitasi toilet di sekolah dasar Desa Sei Rotan disebabkan oleh tidak adanya petugas

husus untuk membersihkan toilet. Menurut Slamet (2009), sekolah dasar masih perlu dilengkapi dengan fasilitas sanitasi yang selain dimanfaatkan juga harus dapat dibersihkan dan dipelihara oleh murid sendiri, dalam rangka pendidikan hygiene. Oleh karena itu, perlu dilakukan penjadwalan piket bagi murid agar dapat menjaga kebersihan toilet di sekolah.

Hasil pemantauan jentik nyamuk pada sekolah dasar di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 menyatakan bahwa ada 5 bak air yang terdapat jentik nyamuk dari 44 buah toilet.

Pemantauan jentik nyamuk yang dilakukan pada bak air toilet sekolah dasar menemukan bahwa angka *Container Index (CI)* di toilet dasar Desa Sei Rotan sebesar 11,36 %. Menurut Kantachuvessiri (2002) angka CI di atas 10% sangat potensial bagi penyebaran penyakit DBD. Berarti, Sekolah dasar sei rotan rawan menjadi sumber terjadinya DBD. Menurut WHO, angka CI  $> 5\%$  mempunyai resiko penularan DBD yang tinggi. Berarti, sekolah dasar di Desa Sei Rotan mempunyai potensi tinggi untuk penularan DBD.

Menurut Azwar (2006), sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sanitasi perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu keadaan yang tidak diinginkan, khususnya sanitasi tempat-tempat umum yang termasuk didalamnya adalah sekolah.

Kesehatan lingkungan adalah hubungan interaktif antara kelompok masyarakat dan segala macam perubahan komponen

lingkungan hidup seperti berbagai spesies kehidupan, bahan, zat, yang menimbulkan ancaman, atau berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat, serta upaya pencegahannya sehingga dapat mencapai keadaan sehat (Sumantri, 2010). Dari hasil sanitasi toilet, dapat diketahui bahwa masih rendahnya sanitasi toilet di Desa Sei Rotan. hal ini disebabkan karena tidak adanya petugas kebersihan khusus toilet. Oleh sebab itu, sebaiknya dilakukan suatu cara, seperti memberlakukan piket toilet bagi siswa sekolah dasar agar kebersihan toilet dapat terpelihara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sanitasi toilet dan pemantauan jentik nyamuk, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan pada 10 toilet sekolah dasar di Desa Sei Rotan dengan jumlah toilet sebanyak 44 toilet menyatakan bahwa 18 toilet (40,9%) sekolah dasar mempunyai nilai yang baik (>70%) sedangkan 26 toilet (59,1%) lainnya mempunyai nilai yang kurang baik ( $\leq 70\%$ ).
2. Bak air/container yang terdapat jentik nyamuk sebanyak 5 bak air/container dari 44 toilet yang di observasi.
3. Angka *Container Index (CI)* pada toilet sekolah dasar di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 adalah sebesar 11,36 % yang artinya Sekolah dasar di Desa Sei Rotan berpotensi Tinggi dalam penularan DBD bagi anak sekolah.

### Saran

1. Pihak puskesmas diharapkan dapat melakukan pembinaan kegiatan UKS sekolah, terutama dalam bidang sanitasi toilet berupa kunjungan rutin.
2. Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan sanitasi toilet dengan membuat peraturan piket sekolah dengan memberdayakan murid-murid untuk menjaga kebersihan toilet dan melengkapi perlengkapan toilet berupa tempat sampah, sikat desinfektan, dan sapu toilet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U, F. 2010. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Penerbit : Universitas Indonesia
- Azwar, A. 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber, Jakarta
- Asosiasi Toilet Umum Indonesia. 2004. **Toilet Umum Indonesia**. Asosiasi Toilet Umum Indonesia. Jakarta.
- Bintoro, U. 2013 . Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. <http://sumberhidupsehat.blogspot.com> diakses 5 November 2013 Pukul 2100 WIB
- Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dwipayanti, U. 2008. Ketersediaan dan Pengelolaan Toilet di tempat Wisata Pulau Bali. Universitas Udayana. Denpasar.

- Kantachuversiri, A., 2002, Dengue Haemorrhagic Fever in Thai Society, The Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health, Vol 33 No.1, Maret 2002, p4-10.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1429 tahun 2006. Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. 2006. Jakarta
- Mukono. 2006. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Edisi Kedua. Airlangga University Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24/Per/2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MII), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta
- Slamet, J. S. 2009. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Soegijanto, S. 2001 Panduan Lengkap Pencegahan dan Pengendalian Dengue & Demam Berdarah. Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Soegijanto, S. 2006. Demam Berdarah Dengue Edisi Kedua. Airlangga University Press